AHMAR METAKARYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Available online at: http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM
Vol.3, No.2, Februari 2024, Halaman 41-44.
p-ISSN 2807-3797 e-ISSN 2807-3576

Pendampingan Pola Makan dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi bagi Baduta Stunting Di Kelurahan Liliba

Manginar Sidabutar[1]*, Friska D. Simamora[1], Fitri I. Ramli[1]

[1]Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
* E-mail: sidabutar971@gmail.com

Received: 30 November 2023 Accepted: 15 Februari 2024 Published: 29 Februari 2024

Abstract

Stunting is a serious public health problem, especially in developing countries like Indonesia, with a prevalence of 30.8%. As many as 23% of children are stunted at birth, and another 77% become stunted after birth, often due to untreated cavities. This condition negatively impacts children's ability to eat well, hindering optimal nutrition intake and making them more susceptible to stunting. The Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) programme aims to provide assistance in children's diets and education on oral health maintenance for stunted under-two-year-olds. Community service activities the 90-day community partnership programme is running smoothly in an effort to reduce the stunting rate by assisting the diet of BADUTA in Liliba Village. This programme is expected to reduce the stunting rate in Kupang City and increase public awareness and understanding of the importance of oral health in supporting child development.

Keywords: Stunting, Oral Health Care.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dengan prevalensi mencapai 30,8%. Sebanyak 23% anak mengalami stunting sejak lahir, dan 77% lainnya menjadi stunting setelah lahir, sering kali disebabkan oleh masalah gigi berlubang yang tidak tertangani. Kondisi ini berdampak negatif pada kemampuan anak untuk makan dengan baik, sehingga mengganggu asupan gizi yang optimal dan membuat mereka lebih rentan terhadap stunting. Program Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pola makan anak dan edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan mulut bagi baduta (bawah dua tahun) yang mengalami stunting. Kegiatan pengabdian Masyarakat Program kemitraan Masyarakat selama 90 hari ini berjalan dengan lancar dalam upaya penurunan angka stunting dengan melakukan pendampingan pola makan BADUTA di Kelurahan Liliba. Program ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Kota Kupang dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan mulut dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Stunting, Pemeliharaan Kesehatan Mulut.

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2018) diketahui bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah 30.8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Stunting adalah kondisi ketika anak memiliki tinggi badan lebih pendek dari tinggi badan rata-rata anak seusianya. Stunting biasanya terjadi pada anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama seribu hari pertama kehidupan mereka, yaitu dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Rahmadhita, 2020).

Stunting dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan/prenatal atau setelah kelahirannya/post-natal. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan berisiko mengalami stunting di kemudian hari. Kecukupan nutrisi ibu hamil yang penting dalam mencegah stunting sejak dari kandungan. Ibu hamil yang mengalami stunting juga dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, melahirkan prematur, dan bayinya dapat mengalami kekurangan gizi, kelainan kognitif, dan penurunan produktivitas anak di kemudian hari (Akombi, et al., 2017).

Pola makan bayi yang salah juga dapat menyebabkan anak lahir normal menjadi stunting. Sebanyak 23% bayi lahir dengan kondisi stunting di NTT dan sisanya 77% menjadi stunting setelah kelahiran atau post natal. Bayi menjadi stunting setelah post-natal dapat disebabkan oleh praktek pemberian makan bayi yang tidak baik, penyakit infeksi dan penggunaan sarana prasarana yang rendah serta kurangnya literasi. Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting (Pristiandaru, 2023).

Pentingnyaa menjaga kesehatan Mulut merupakan faktor yang dapat mencegah penurunan angka stunting. Hal ini dikarenakan gigi yang berluang jika tidak dirawat akan berkembang menjadi raampan karies dan menyerang seluruh mahkota gigi dengan melibatkan banyak gigi depan dan belakang akan menjadi sakit. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan anak untuk makan dan mendapatkan asupan gizi yang baik ini menyebabkan anak tersebut rentan terhadap stunting. Selain itu pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang tepat seperti menyikat gigi 2 kali sehari, kurangi makanan yang mengandung buah dan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan gigi belum diterapkan (Rohmawati, N. (2017).

Maka dari itu, program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang menderita stunting dan gizi kurang harus diterapkan. Poltekkes Kemenkes Kupang bekerja sama dengan Kelurahan Liliba dalam memperkuat layanan kesehatan primer untuk mencegah turunnya angka stunting di NTT.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Tim poltekkes kemekes kupang, Dinas Kesehatan kota kupang, Kelurahan Liliba, Puskesmas Penfui dalam penentuan sasaran, pelaksanaan serta monitoring. Poltekkes kupang melakukan Pelatihan kader serta melatih kader dalam memasak dan menyusun menu makanan bergizi untuk anak asuh. Tim pengabdian masyarakat bertemu dengan orang tua asuh serta anak asuh. Bersama Kader mengidentifikasi kondisi antropometri terkini sebelum dan setelah pendampingan serta pemantauan mingguan anak asuh stunting. Wawancara ibu mengenai pemeliharaan kesehatan mulut anak asuh (bagaimana kesehatan giginya, sudah berapa gigi yang tumbuh, sikat gigi malam sebelum tidur, penggunaan dot di malam hari, cara pembersihan menggunakan kain ketika habis minum susu, pake sikat gigi ukuran kecil atau tidak teknik menyikat gigi bagaimana, makan buah dan sayur tidak, suka makan jajan yang manis-manis dan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan gigi.

Memberikan edukasi tentang makanan bergizi seimbang dan pemeliharaan kesehatan gigi bagi anak stunting kepada orang tua dan keluarga anak stunting. Makanan yang bergizi, pola jajan anak, dan cara/teknik menyikat gigi. Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap minggu/bulan yang akan dilakukan tim dengan pendampingan oleh kader Posyandu. Tim juga melakukan pengecekan kondisi gigi anak, pola jajan anak, respon anak terhadap hal-hal baru, mengajarkan ibu teknik menyikat gigi anak atau penggunaan kain untuk membersihkan mulut anak

serta pemberian sikat gigi. Mendokumentasikan kegiatan pengasuhan dalam logbook di setiap kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama 4 kali, dimana yang pertama dilakukan sebelum intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), lalu dilaksanakan monitoring dan evaluasi I (30 hari intervensi), monitoring dan evaluasi II (60 hari intervensi), monitoring dan evaluasi III (90 hari intervensi). Hasil Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Anak Asuh dapat dilihat pada Tabel Berikut ini:

Tabel 1. Data Pengukuran Antropometri Anak Asuh

Anak Asuh	Sebelum Intervensi (0 Hr)			Intervensi 1 30 Hari			Intervensi II 60 Hari			Intervensi III 90 Hari		
	BB (kg)	TB/PB (cm)	LiLA (cm)	BB (kg)	TB/PB (cm)	LiLA (cm)	BB (kg)	TB/PB (cm)	LiLA (cm)	BB (kg)	TB/PB (cm)	LiLA (cm)
JL	8,4	79,7	13,7	8,7	78	14.4	9,8	78,8	16	9,9	78,8	15,2
LB	7,9	73,9	12,8	8,4	76,2	12,9	8,7	77,5	13,6	8,9	77,5	13,7

Kegiatan ini berlangsung selama 90 hari. Tim melakukan pengamatan selama 3 bulan. Data yang diambil dari pengukuran antropometri yaitu anak Jefan Leonardo awal sebelum intervensi memiliki BB (8,4kg), TP/PB (79,7 cm) dan LiLA (14,4 cm) sedangkan anak LB sebelum intervensi memiliki BB (7,9 kg), TB/PB (73,9cm) dan LiLA (12,8 cm). Selama 90 hari dilakukan pendampingan dan monitoring melalui kunjungan rutin maupun grup whatsapp hasil pengukuran antropometri kedua anak tersebut naik, JL setelah 90 hari BB (9,9 kg), TB/PB (78,8 cm) dan LiLA (15,2 cm) sedangkan anak Liodra Benu setelah 90 hari naik menjadi BB (8,9 kg), TB/PB (77,5 cm), LiLA (13,7 cm).

Dari data diatas bahwa pendampingan pola makan bagi Baduta di Kelurahan Liliba selama 90 hari intervensi berjalan dengan baik hal ini didukung dari data Kedua anak asuh mengalami peningkatan pada BB, TP/BP dan LiLA.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat selama 90 hari ini berjalan dengan lancar dalam upaya penurunan angka stunting dengan melakukan pendampingan pola makan BADUTA di Kelurahan Liliba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan dengan mengedukasi dan promosi mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi kepada orang tua dan diharapkan kerjasama ini dapat berjalan bersama program Pemerintah Kota Kupang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh stakeholder yang terkait pada program ini yaitu Poltekkes Kemenkes Kupang, Dinas Kesehatan Kota Kupang, Kelurahan Liliba, Puskesmas Penfui.

DAFTAR PUSTAKA

Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC pediatrics*, *17*, 1-16. http://dx.doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

Pristiandaru, D.L. (2023). *NTT Optimistis Persentase Anak Stunting Turun di Bawah Target Nasional [Internet].* Kompas. Retrieved from https://lestari.kompas.com/read/2023/05/17/225548386/ntt-optimistis-persentase-anak-stunting-turun-di-bawah-target-nasional?page=all

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *9*(1), 225-229.

Rohmawati, N. (2017). Karies Gigi dan Status Gizi Anak. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi, 13*(1), 32-36. Retrieved from https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/5263

World Health Organization. (2015) *Stunting in a nutshell*. World Health Organization. Retrieved from https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshel